BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Titik tolak dalam penelitian bertumpu pada minat untuk mengetahui masalah atau fenomena sosial yang timbul karena berbagai rangsangan, bukannya pada metode penelitian. Namun tetap harus diingat bahwa metode penelitian merupakan elemen untuk menjaga reabilitas dan validitas hasil penelitian.[1] Persoalan penting yang patut dikedepankan dalam metode penelitian adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang dikumpulkan sehingga hasil penelitian ini mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*.

Pada umumnya penelitian terbagi atas dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif dimana keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Pendekatan kualitatif, menurut Robert Bogdan dan Steven J. Taylor seorang pakar ilmu sosial, dalam bukunya *Introduction To Qualitative Methods* yang dialih bahasakan oleh Arif Furchan seorang pakar ilmu sosial, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif, ucapan atau tulisan yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri. Menurut mereka pendekatan ini langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan subyek penyelidikan baik berupa orang ataupun individu, tidak

[1] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafinfo Persada, 2003), h. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.[2]

Penelitian Kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, dan melukiskan gejala yang ada. Mengidentifikasi masalah, atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama, dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkna rencana keputusan pada waktu yang akan datang.[3]

Diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya suatu fenomena tertentu, dengan didukung oleh penguasaan teori dan konseptualisasi yang kuat atas masalah yang diangkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya.

---

[2] Arif Furchan, *Pengantar Metode Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992),h.21
[3] Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000),h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran secermat mungkin mengenai karakteristik gaya retorika da'i program religi televisi Surabaya.

Adapun beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif antara lain :

1. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan pada karakteristik gaya retorika da'i program religi televisi Surabaya, sehingga data yang didapatkan bersifat menyeluruh (holistik) tanpa terikat pada variabel tertentu dan mendalam.
2. Peneliti sekaligus berfungsi sebagai instrumen penelitian utama, terlibat dalam pengumpulan data. Dengan demikian, peneliti mampu melakukan penyesuaian dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan penelitian.
3. Peneliti menyajikan data penelitian dengan kata-kata untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena tentang karakteristik gaya retorika da'i program religi televisi Surabaya.

B. Subyek Penelitian

Adalah sasaran yang dijadikan analisis atau fokus masalah. Subyek penelitian di sini menjelaskan tentang fokus yang akan dikaji dari penelitian. Sesuai dengan judul tersebut, maka yang menjadi subyek penelitian adalah da'i-da'i program religi televisi Surabaya yang dalam penelitian ini direpresentasikan oleh Ustadz Sumarkan Ilhamullah (TV 9), Ustadz Syukron Jazilan (TVRI) dan Ustadz Shodiq (JTV).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa alasan dipilihnya subyek penelitian tersebut, diantaranya ialah :

- Ketiga ustadz (da'i) yang dipilih masih aktif berceramah melalui media televisi, sehingga tingkat aktualitas data terjamin. Sekalipun ustadz Shodiq saat ini sudah tidak lagi berceramah secara reguler di JTV, beliau merupakan salah satu juara dalam audisi pencarian bakat oleh JTV dalam program "Wak Kaji Show" pada tahun 2006. Beliau mendapat kesempatan mengisi acara tersebut mulai tahun 2006-2009.

- Secara geografis semua subyek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Diharapkan peneliti dapat lebih mudah memperoleh data penelitian lebih banyak, lebih mendalam sehingga memungkinkan untuk menyajikan hasil penelitian secara lebih obyektif.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah jamak dari kata "datum" yang artinya informasi-informasi atau keterangan tentang kenyataan atau realitas. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian, merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang kemudian diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan.[4] Dengan demikian data merupakan semua keterangan ataupun informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun jenis data yang digunakan ialah :

[4] Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1998), h.58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data primer; yaitu data yang diperoleh atau didapat langsung dari subyek penelitian. Dalam hal ini adalah data mengenai gaya retorika da'i program religi televisi Surabaya. Data didapatkan dari hasil observasi dan wawancara terhadap subyek penelitian (Ustadz Sumarkan Ilhamullah, Ustadz Syukron Jazilan, Ustadz Shodiq) yang menjadi sentral informasi dalam menggali data sekaligus sebagai subyek penelitian.

b. Data sekunder; merupakan data yang diperoleh dari sumber lain seperti artikel, video ceramah, catatan pribadi, yang berkaitan dengan obyek penelitian.

2. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.[5] Sumber data utama melalui observasi dan wawancara dari responden selama kurun waktu penelitian. Data yang didapat merupakan hasil dari observasi dan wawancara, sehingga yang menjadi sumber datanya adalah informan. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sumber data dari :

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan subyek yang diamati (observasi) atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman suara. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap subyek penelitian yaitu Ustadz Sumarkan Ilhamullah, Ustadz Syukron Jazilan, Ustadz Shodiq.

b. Sumber tertulis

[5] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2009), h.157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber tertulis merupakan sumber kedua dari kata dan tindakan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.[6]

Adapun sumber tertulis yang dimaksud ialah berupa karya tulis dari ketiga da'i tersebut dan catatan-catatan pribadi atau naskah ceramah yang pernah disusun.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini membahas sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Merupakan awal pada penelitian ini, yaitu mengidentifikasi dan memilih lapangan penelitian terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. ada beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap pra lapangan ini, antara lain :

a. Menyusun Kerangka Penelitian

Dalam hal ini, setelah peneliti memikirkan beberapa masalah yang akan dijadikan obyek penelitian, peneliti mencari dan mendalami referensi yang membahas tentang masalah tersebut. Setelah melakukan pendalaman referensi, kemudian dilakukan diskusi baik dengan teman sejawat, dosen, maupun dosen pembimbing. Kemudian perlu kiranya disusun sebuah matrik penelitian untuk diajukan kepada Ketua Prodi KPI agar peneliti

[6] *Ibid*, h. 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diarahkan dan mendapatkan persetujuan judul dari Prodi KPI. Setelah mendapatkan persetujuan, maka lahirlah judul penelitian : "Karakteristik Gaya Retorika Da'i Program Religi Televisi Surabaya". Peneliti memilih judul tersebut dengan alasan : 1. Belum terdapat penelitian serupa sebelumnya. 2.. Secara akademis sesuai dengan bidang keilmuan yang didalami oleh peneliti 3. Secara geografis sangat memungkinkan melakukan penelitian dengan optimal karena peneliti berdomisili di Surabaya.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam hal ini peneliti mempertimbangkan fokus akademis dan geografis. Faktor akademis, karena penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan bagi keilmuan Program Studi KPI. Sedangkan faktor geografis penelitian adalah kawasan Surabaya yang juga merupakan domisisli peneliti, sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Maka dipilihlah 3 stasiun televisi di Surabaya sebagai lapangan penelitian, yakni : TV 9, TVRI dan JTV.

c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Setelah proposal penelitian disetujiui, maka tahap selanjutnya adalah mengurus surat izin penelitian. Mengurus surat izin penelitian, pertama kali mengajukan surat izin kepada staff Prodi KPI yakni Bapak Hantoyo, yang kemudian dilanjutkan pada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi selaku pemberi wewenang penelitian. Setelah surat ijin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian keluar, peneliti menyampaikan surat tersebut pada lapangan penelitian yakni 3 stasiun televisi di Surabaya (TV 9, TVRI, dan JTV).

d. Mengidentifikasi dan Menilai Lapangan Penelitian

Setelah mendapat ijin dari pihak televisi, di hari pertama peneliti menggunakan kesempatan untuk menilai dan mengidentifikasi lapangan penelitian serta mulai menentukan perkiraan informan yang akan dipilih guna membantu penelitian ini. Tahap ini sangat penting bagi peneliti karena bermanfaat untuk mengetahui situasi serta kondisi lapangan penelitian dan melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan lingkungan setempat.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

informan adalah individu atau kelompok yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lapangan penelitian. Informan membantu peneliti untuk mengumpulkan banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat. Informasi di sini kemudian berfungsi sebagai alat perbandingan dengan informasi-informasi yag didapatkan dari sumber lain.

Dalam hal ini, peneliti memilih produser program sebagai informan dengan alasan bahwa produser merupakan orang yang mendesain sebuah produksi program acara sekaligus bertanggung jawab terhadap teknik eksekusi produksi program tersebut dan bertugas untuk mengintegrasikan unsur-unsur pendukung produksi dalam sebuah produksi program acara televisi. Produser juga bertanggung jawab terhadap aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknis maupun estetis serta mampu menterjemahkan sebuah gagasan, naskah, rundown sebuah program acara ke dalam pelaksanaan produksi program siaran[7]. Termasuk penentuan da'i pengisi program acara adalah tugas dari seorang produser. Maka seorang produser tentu memiliki standart kualifikasi-kualifikasi tertentu tentang da'i yang tepat untuk mengisi dalam program tersebut. Diharapkan peneliti akan mendapatkan data yang lebih kuat dari masing-masing produser program.

f. Menyiapkan Peralatan Penelitian

peralatan yang disiapkan oleh peneliti antara lain ialah *ballpoint*, alat perekam suara, kamera, buku catatan, dan beberapa yang lain guna memudahkan peneliti dalam tahap penggalian data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah tahapan pra lapangan telah dilakukan, peneliti mulai memasuki tahap pekerjaan lapangan. Dalam tahap ini, peneliti sudah mulai aktif mengikuti jalannya program religi di televisi yang telah ditentukan sebagai lapangan penelitian. Peneliti melakukan observasi terutama kepada da'i yang mengisi program tersebut.

Peneliti mulai mencatat informasi dalam buku catatan yang telah disiapkan. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan proses wawancara. Proses wawancara tidak hanya dilakukan di lapangan penelitian, melainkan juga di kediaman atau kantor ustadz-ustadz tersebut. Wawancara direkam dengan alat perekam suara sebagai data.

[7] Ghbroadcasting.blogspot.com/2011/04/tugas-crew-tv.html?m=1, diakses tgl.30 Juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alasan digunakannya teknik tersebut antara lain :

1. Observasi

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Sehingga peneliti hendaknya terlibat dalam situasi sosial yang menjadi lapangan penelitiannya. Observasi merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang penting. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.[8] Melalui observasi, data yang didapatkan akan lebih menyeluruh karena peneliti terlibat langsung dalam aktifitas lapangan penelitian.

Adapun landasan utama yang melatar belakangi penggunaan observasi pada penelitian ini, antara lain :

a. Teknik observasi ini, didasarkan atas pengalaman langsung peneliti. Peneliti mampu mengetahui kondisi serta situasi lapangan penelitian secara keseluruhan. Hal ini bermanfaat untuk memperkaya data yang didapatkan, sehingga membuat informasi yang disajikan lebih mendalam.

b. Teknik observasi memungkinkan peneliti untuk dapat lebih dekat dengan subyek penelitian dan informan, sehingga keduanya dapat

[8] Marshall (1995) dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2012), h. 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan informasi secara terbuka tanpa merasa adanya jarak disebabkan dalam situasi penelitian.

2. Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu[9]. Wawancara merupakan alat *re*-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian dan hal-hal yang mendukung penelitian.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepht interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan subyek penelitian yaitu (Ustadz Sumarkan Ilhamullah, Ustadz Syukron Jazilan, dan Ustadz Shodiq). Ketiganya merupakan sumber utama dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur,

[9] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2009), h.186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan pedoman wawancara. Proses wawancara direkam menggunakan *mobile phone* guna menghindari terlewatnya informasi selama proses wawancara. Selain itu peneliti juga menyiapkan catatan guna mencatat informasi-informasi penting yang mungkin tidak terdengar dalam rekaman.

Selain kepada ketiga da'i tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada informan, dalam hal ini adalah produser program acara. Peneliti menentukan untuk menjadikan produser sebagai informan, karena produser adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab besar dalam sebuah program acara. Produser terlibat mulai dari mendesain acara hingga acara selesai, termasuk menentukan da'i yang tepat bagi program acaranya. Wawancara kepada produser berguna untuk membandingkan dengan informasi yang didapat dari wawancara kepada subyek penelitian.

Wawancara dengan produser juga dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, supaya informasi yang didapat tidak meluas sehingga bias. Peneliti juga melakukan teknik wawancara bebas dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tambahan yang tidak termasuk dalam pedoman wawancara.

Wawancara harus dilakukan dengan cara yang seefektif mungkin, artinya dalam waktu yang relatif singkat, diharapkan peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang sebanyak-banyaknya. Begitu juga dengan suasananya, harus tetap rileks agar data diperoleh secara maksimal, obyektif, dan dapat dipercaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Dokumenter

Ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.[10]

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen pribadi dari subyek penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian, antara lain berupa : naskah ceramah, jadwal ceramah, beberapa video ceramah.

4. Teknik Catatan Lapangan

Teknik catatan lapangan yang digunakan peneliti yaitu berupa catatan deskriptif yang berisi pengalaman baik yang didengar maupun dilihat. Pencatatan dilakukan sepanjang penelitian berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

[10] *Ibid,*.h.217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[11]

Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya. Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan pemikiran peneliti.

Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori atau menjastifikasikan adanya teori baru, jika ada yang ditemukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tehnik analisis data perbandingan tetap, yaitu membandingkan data yang bersifat primer dengan data sekunder atau dokumen-dokumen terkait.[12] Secara umum dalam metode perbandingan tetap atau komparatif konstan analisis datanya mencakup sebagai berikut, yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, seperti data tentang profil da'i, setting penelitian, gaya retorika, data yang didapat dari observasi, data yang didapat dari wawancara, dan lain sebagainya. Maka data-data tersebut perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Lalu dicari tema dan polanya.

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2012), h. 244

[12] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data-data direduksi dengan menguji keabsahan dan ketrerkaitannya dengan topik penelitian serta landasan teori.

2. Kategorisasi

Kategorisasi adala upaya memilah-milah tiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan[13]. Adapun langkah-langkah kategorisasi sebelum melakukan analisis data, yaitu :

a. Pencocokan *(checking*); yaitu kegiatan penccocokan untuk mengetahui jumlah instrumen yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan dan mengecek kelengkapan lembar instrumen.

b. Pembenahan (*editing*); yaitu kegiatan membenahi dalam mengecek kelengkapan pengisisan data, keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, kesesuaian jawaban, relevansi jawaban.

c. Pemberian label (labeling), kegiatan pemberian identitas secara spesifik terhadap instrumen yang masuk, meliputi jenis instrumen, identitas responden.

3. Sintesisasi

Dalam mensintesis data, peneliti berusaha mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya, kemudian kategori satu dengan kategori lainnya diberikan label kembali untuk memfokuskan pada data yang sesuai dengan masalah penelitian.

[13] *Ibid,*h. 288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian pada dasarnya sudah ada usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dinamakan keabsahan data. Salah satu syarat hasil penelitian adalah harus ilmiah, dengan bukti data yang ada pada subyek penelitian. Kesalahan mungkin saja bisa terjadi dalam penggalian data terhadap subyek penelitian. Peneliti harus melaksanakan pemeriksaan terhadap data secermat mungkin sesuai dengan teknik penelitian, sehingga penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala aspek.

Ada beberapa teknik untuk mengurangi atau meniadakan kesalahan dalam menggali data penelitian, yaitu :

1. Ketekunan Pengamatan

Bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Sehingga peneliti mampu menguraikan secara detil bagaimana proses penemuan secara tentatif.

2. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu[14]. Terdapat 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

[14] *Ibid,*.330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini digunakan dua macam triangulasi, yakni sumber dan metode. (1) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif[15]. Peneliti membandingkan data yang didapat dari subyek penelitian (ustadz Sumarkan Ilhamullah, Ustadz Syukron Jazilan, dan Ustadz Shodiq dengan data yang didapat dari informan, yakni produser masing-masing program acara.

Selain triangulasi dengan sumber, dalam penelitian ini juga digunakan triangulasi dengan metode. (2) Triangulasi dengan metode adalah membandingkan data hasil dari beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara, baik terhadap subyek penelitian maupun informan. Disamping itu, peneliti juga menunjang data wawancara tersebut dengan melakukan observasi di lapangan. Kemudian dilakukan pengecekan terhadap data hasil kedua metode tersebut.

[15] *Ibid,*.330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id